

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan perempuan dilakukan karena banyak realita yang berkembang dalam masyarakat. Adanya sikap dan tindakan diskriminatif kepada perempuan sebagai jenis kelamin lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sehingga kaum perempuan mengalami hambatan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan dan bahkan kehidupannya terancam. Masih sedikitnya keterlibatan perempuan dalam tahapan pembangunan karena selama ini perempuan masih dianggap dan diposisikan dalam pihak yang lemah dan tidak berdaya. Dalam detikNews tahun 2022, Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia berkisar pada angka 53,34 persen, jauh di bawah partisipasi laki-laki yang nilainya pada di atas 82,27 persen. Hal ini tidak terlepas dari peran domestik perempuan dalam rumah tangga. Perempuan yang kegiatan utamanya hanya mengurus rumah tangga proporsinya sekitar sepertiga dari seluruh perempuan usia kerja dan tidak banyak mengalami perubahan dalam sepuluh tahun terakhir.² Tidak hanya itu saja, data dari BPS juga menunjukkan persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin.

² Tasmilah dalam <https://news.detik.com/kolom/d-6043723/perempuan-dan-ketimpangan-ketenagakerjaan>, diakses pada 8 Juli 2023

Tabel 1.1
Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)
Pada tahun 2020-2022

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
Laki-Laki	42,71	43,39	43,97
Perempuan	34,65	36,20	35,57

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Dari data diatas, dapat diketahui mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Dari data tersebut, maka sangat diperlukan dorongan dalam upaya meningkatkan peran perempuan. Dengan adanya kemandirian yang muncul dalam diri seorang perempuan diharapkan para perempuan dapat memiliki posisi dikeluarga atau dilingkungan sosialnya.

Dalam meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan, pemerintah sudah banyak melakukan upaya seperti halnya meningkatkan jumlah perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan dengan menargetkan keterwakilan 30 persen perempuan dalam pemilu legislatif, penerapan wajib belajar 12 tahun, meningkatkan angka melek huruf melalui program pemberantasan buta huruf, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak, serta memberikan edukasi pada ibu hamil dan calon orang tua agar menggunakan penolong persalinan. Namun Berdasarkan hasil Pemilu 2019, keterwakilan perempuan di lembaga Legislatif Nasional berada pada angka 20,8% atau 120 anggota Legistaltif perempuan dari 575 Anggota DPR RI. Partisipasi tersebut masih dibawah

angka persyaratan 30% jumlah calon legislatif perempuan. Partisipasi perempuan Indonesia dalam Parlemen di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data dari World Bank (2019), negara Indonesia menduduki peringkat ke-7 se-Asia Tenggara untuk keterwakilan perempuan di parlemen.³

Dari sekian banyaknya bentuk pemberdayaan perempuan, salah satunya yaitu dengan didirikannya kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) program ini berada dibawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program tersebut merupakan program dari BKKBN berdasarkan dari program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK), adanya program tersebut guna membangkitkan semangat dalam berwirausaha dengan mendorong keluarga agar mempunyai suatu kemampuan usaha. UPPKA banyak menysar perempuan khususnya ibu rumah tangga karena menginginkan perempuan dapat mandiri dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan didirikannya kelompok UPPKA yaitu membuat perempuan berdaya dan menumbuhkan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga guna mewujudkan keluarga yang sejahtera.

³ Elida Safariani Damanik, "PEREMPUAN DAN POLITIK" dalam <https://mail.tebingtinggikota.go.id/berita/artikel/perempuan-dan-politik>, diakses 8 Juli 2023

Tabel 1.2
Kampung KB yang berada di Kabupaten Tulungagung

No	Nama	Kecamatan	Desa
1	Suka mulia	Karangrejo	Sukowiyono
2	Panji laras KDC	Pagerwojo	Kedungcangkring
3	Maskulin	Ngunut	Sumberejo Kulon
4	Maskot Sera Kelurahan Kutoanyar	Tulungagung	Kutoanyar
5	Kampung KB Ngrejo	Tanggunggunung	Ngrejo
6	Gopas	Sumbergempol	Junjung
7	Dusun Tenggong Desa Wajakkidul	Boyolangu	Wajak Kidul
8	Dusun Sine Desa Kalibatur	Kalidawir	Kalibatur
9	Dusun Popoh Desa Besole	Besuki	Besole
10	Dusun Krajan Desa Karangsono	Ngunut	Karangsono
11	Dusun Karangrejo Desa Banjarsari	Ngantru	Banjarsari
12	Dusun Blimbing Desa Blimbing	Rejotangan	Blimbing
13	Dlodo Desa Panggungkalak	Pucanglaban	Panggungkalak
14	Desa Winong	Kalidawir	Winong
15	Desa Talang	Sendang	Talang
16	Desa Suwaluh	Pakel	Suwaluh
17	Desa Sumberingin Kidul	Ngunut	Sumberingin Kidul
18	Desa Sukoharjo	Bandung	Sukoharjo
19	Desa Singgit	Bandung	Singgit
20	Desa Sidem	Gondang	Sidem
21	Desa Sawo	Campurdarat	Sawo
22	Desa Sanan	Pakel	Sanan
23	Desa Samir	Ngunut	Samir
24	Desa Rejosari	Kalidawir	Rejosari
25	Desa Rejosari	Gondang	Rejosari
26	Desa Picisan	Sendang	Picisan
27	Desa Ngujang	Kedungwaru	Ngujang
28	Desa Mergayu	Bandung	Mergayu
29	Desa Loderesan	Kedungwaru	Loderesan
30	Desa Krosok	Sendang	Krosok
31	Desa Kasreman	Pakel	Kasreman
32	Desa Karanganom	Kauman	Karanganom
33	Desa Joho	Kalidawir	Joho

34	Desa Jeli	Karangrejo	Jeli
35	Desa Jatidowo	Rejotangan	Jatidowo
36	Desa Gempolan	Pakel	Gempolan
37	Desa Bulus	Bandung	Bulus
38	Desa Bukur	Sumbergempol	Bukur
39	Desa Banyuurip	Kalidawir	Banyuurip
40	Celosia	Karangrejo	Tulungrejo

Sumber: Data skunder diolah peneliti pada tahun 2023

Dari tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa Kampung KB yang berada di Kabupaten tulungagung berjumlah 40. Dalam setiap kampung KB terdapat program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di dalamnya. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kabupaten Tulungagung salah satunya yang berda di Desa Panggungkalak. Di Desa Panggungkalak Program UPPKA direalisasikan kedalam kelompok UPPKA Atma Jaya yang bergerak dalam kerajinan keset kain perca yang merupakan satu-satunya kelompok UPPKA di Kecamatan Pucanglaban.

Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung, dengan mayoritas penduduk desa Panggungkalak bermatapencaharian sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Luas wilayah desa Panggungkalak seluas 6,93 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 4.735 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.387 jiwa sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.348 jiwa.⁴

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pucanglaban Dalam Angka Pucanglaban Subdistrict in Figure*, (Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama, 2022), hal. 97

Banyaknya ibu rumah tangga di Desa Panggungkalak yang tidak memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga menjadi faktor pendorong perlunya suatu pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Panggungkalak yaitu berupa pembentukan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang bergerak dalam usaha kerajinan keset kain perca sebagai upaya dalam menambah kegiatan penduduk perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Potensi keluarga yang dapat dikembangkan seperti halnya perempuan karena seorang perempuan khususnya ibu-ibu memiliki semangat penuh yang terlihat jelas pada tekad, ketelitian dan kesabaran seorang ibu dalam menjalankan aktivitas. Namun, banyak perempuan yang tidak berdaya karena berbagai faktor seperti rendahnya ekonomi, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta kesempatan untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan. Faktor-faktor inilah yang mendorong perempuan untuk berbagi tanggung jawab dalam keuangan keluarga dengan bekerja di luar rumah. Agar perempuan berdaya maka perlu adanya suatu keterampilan khusus yang perlu dimiliki setiap wanita tersebut. Peluang yang sangat memungkinkan wanita untuk berkarier adalah dalam kehidupan bisnis

Dari hasil penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian tersebut, tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam Pemberdayaan

Perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Dalam memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas serta agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 yang akan berfokus pada implementasi program UPPKA yang direalisasikan dengan didirikannya kelompok UPPKA dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak.
2. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat khususnya perempuan yang tergabung dalam kelompok UPPKA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pengetahuan sehingga dapat menambah referensi dan wawasan bagi pembaca terkait program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengoptimalisasian program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana penambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam penulisan karya ilmiah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak lainnya yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya memperbanyak kajian ilmiah dan menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dalam upaya pemberdayaan perempuan oleh program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

F. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan perencanaan, kesepakatan atau penerapan kewajiban. Menurut KBBI implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁵

2. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) adalah kelompok akseptor yang menjalankan bermacam-macam kegiatan dalam usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor.⁶

3. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam menciptakan keseimbangan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki pada semua bidang pembangunan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memberikan gambaran terkait penulisan skripsi, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang dijadikan obyek penelitian, serta alasan diangkatnya judul tersebut.

Kemudian secara berturut-turut membahas rumusan masalah, tujuan

⁵ Tiffany Revita, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, Jenis dan Faktor-Faktornya" dalam <https://dailysocial.id/post/implementasi>, diakses 9 April 2023.

⁶ DP3AP2KB Kabupaten Situbondo, "Pelatihan Teknis Peningkatan Kapasitas Anggota Kelompok UPPKA" dalam <https://dp3ap2kb.situbondokab.go.id/pelatihan-teknis-peningkatan-kapasitas-anggota-kelompok-uppka/>, diakses 9 April 2023.

penelitian, identifikasi penelitian dan batasan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini berisi mengenai implementasi program, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), dan teori pemberdayaan perempuan.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi mengenai penjabaran data temuan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang disajikan kedalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN: Bab ini berisi mengenai pemaparan tentang penelaahan yang lebih dalam terkait data hasil penelitian dari lapangan.

BAB VI PENUTUP: Bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran dari penelitian berdasarkan dengan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menunjukkan pokok-pokok penting dari seluruh pembahasan mengenai implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.